

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Peranan keluarga tidak terbatas pada generasi berikutnya, tetapi memiliki implikasi dalam banyak bidang, termasuk pendidikan, di mana keluarga merupakan sumber utama pendidikan. Akan tetapi, kenyataannya tidak demikian, orang tua sepenuhnya sanggup memenuhi peranan dan fungsi ini. Ketidakmampuan untuk melakukan peran dan fungsi ini adalah karena fakta bahwa banyak kegiatan orang tua melibatkan bekerja di luar rumah.

Peranan orang tua sangat penting dalam membimbing, mendukung, dan mendidik anak-anak dan lebih jelas bahwa sikap dan tindakan orang tua memengaruhi anak-anak mereka. Melalui peran ini, orang tua dapat membentuk pondasi yang kuat bagi perkembangan anak-anak mereka, membantu mereka mengatasi tantangan, dan mendorong pertumbuhan positif. Menurut Lestari (Aisyatinnaba & Sutoyo, 2016) peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa cara orang tua yang digunakan terkait dengan perannya terhadap anak harus benar-benar dijalankan sesuai dengan tugas-tugas yang semestinya dilakukan oleh orang tua, karena cara yang dilakukan orang tua akan menjadi pegangan bagi anak tersebut. Dan menurut pendapat menurut Winingsih (Abiddah, 2020) terdapat empat peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) yaitu: 1) orang tua memiliki peran sebagai guru di

rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah; 2) orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh; 3) orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik; 4) orang tua sebagai pengarah atau director. Peran orang tua merupakan sikap orang tua yang berinteraksi dengan anaknya dengan sikap orang tua ini meliputi tindakan, cara orang tua memberikan suatu aturan-aturan, hukuman maupun hadiah untuk menunjukkan otoritasnya terhadap anak dengan cara memberikan perhatian serta tanggapan yang lebih terhadap anak. Peran orang tua sangat penting dalam memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anaknya. Dalam mendidik anak sebaiknya kita terapkan keteladanan yang baik, nasehat yang baik, bimbingan yang baik, mengingatkan kesalahan-kesalahan anak, dan memberi pemahaman-pemahaman kepada anak. Jika terdapat kesalahan anak sebaiknya orang tua tidak memarahinya atau pun memberi hukuman fisik, namun memberikan peringatan ataupun nasehat agar tidak mengulangnya. Dengan demikian peran dan kewajiban orang tua dalam membina anaknya meliputi, memberikan pendidikan, memperhatikan kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, menyediakan fasilitas belajar dan memberikan motivasi (Emilia, 2019).

Peran orang tua juga berkaitan dengan kemandirian seorang siswa. Kemandirian bukanlah keterampilan yang muncul secara tiba-tiba, tetapi perlu diajarkan kepada anak-anak. Hal ini dimana jika orang tua tidak mengajari anak-anaknya, maka anak tidak tahu bagaimana membantu diri mereka sendiri. Menurut djaali (sugianto,

suryandari, & age, 2020) menyatakan faktor-faktor internal yang mempengaruhi kemandirian belajar antara lain: (1) konsep diri, siswa terbiasa belajar apabila sudah memahami materi yang diperoleh oleh guru, (2) motivasi, siswa akan selalu mengembangkan minat yang sudah ada sebelumnya (3) sikap. Siswa mencerminkan perilaku yang positif apabila berada di kalangan masyarakat. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kemandirian belajar antara lain: (1) lingkungan sekitar. Faktor sekitar ini yang bisa mempengaruhi siswa di sekolah (2) faktor masyarakat. Faktor yang bisa memberikan bersikap positif oleh siswa. (3) faktor sekolah. Faktor yang menentukan agar siswa bisa memberikan perubahan yang lebih baik dan (4) faktor keluarga/orang tua. Lain halnya menurut listiyani (putri, 2018) terdapat enam buah indikator sikap kemandirian belajar, yaitu; a) tidak tergantung terhadap orang lain; b) memiliki kepercayaan diri; c) berperilaku disiplin; d) memiliki rasa tanggung jawab; e) berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri; f) melakukan kontrol diri. Menurut Tirtahardja dan Sulo, kemandirian dalam belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran. Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggungjawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Kemandirian belajar dalam penelitian ini adalah perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginan secara nyata (tidak tergantung sama orang lain), dalam hal ini siswa tersebut mampu menentukan cara belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri.

Sejalan dengan pendapat para ahli di atas, ditemukan fenomena lapangan dimana terdapat siswa yang memang sudah mampu mengambil keputusan dan

menyelesaikan masalah yang dihadapi sendiri. Namun, ada juga siswa yang masih takut untuk mengambil keputusan dan menyelesaikan masalahnya sendiri, dan akhirnya dibantu oleh orang tuanya. Kemudian terdapat Peserta didik belum yakin pada kemampuan diri sendiri, Orang tua kurang memperhatikan kegiatan belajar anaknya serta kelengkapan alat belajar anaknya, Peserta didik cenderung mengharapkan bantuan orang lain dalam menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan guru dikarenakan ketidakpahaman dalam mengerjakan tugas, Peserta didik belum memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya apabila ada pekerjaan rumah (PR) sering tidak mengumpulkan dan Peserta didik mengerjakan tugas setelah diperintah oleh orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V SD gugus 35 Kecamatan Onanrunggu, bahwa kemandirian hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hasil belajar yang rendah disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa ketika di rumah dan kemandirian belajar siswa yang belum dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, oleh karena itu masih butuh bantuan orang lain terutama keluarga, dilihat dari usia mereka yang masih remaja mereka belum sepenuhnya punya rasa tanggung jawab tetapi mereka dapat dikatakan siswa yang kreatif karna dapat memunculkan ide-ide baru diantara teman-teman yang lainnya. Walaupun mereka belum sepenuhnya tanggung jawab, untuk menyiapkan peralatan sekolah yang dibutuhkan setiap hari mereka tetap melakukannya sendiri. Orang tua mereka tidak selalu menuruti keinginan mereka, dan mereka merasa sedih, kesal dan kecewa karna hal itu walaupun mungkin ada alasan lain karna orang tua belum dapat memenuhi keinginannya. Kurangnya kemandirian belajar siswa disebabkan beberapa faktor yaitu, anggapan siswa tentang pembelajaran adalah malas untuk

belajar, siswa enggan untuk bertanya ketika mereka mengalami kesusahan dalam menjawab pertanyaan, siswa tidak percaya diri ketika menjawab pertanyaan sehingga siswa lebih memilih untuk meniru jawaban dari temannya, ketika guru tidak masuk kelas, banyak siswa yang berbuat gaduh dari pada belajar mandiri.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti memandang penelitian ini sangat penting bagi peneliti untuk menambah kajian mengenai peran orang tua terhadap kemandirian siswa. Untuk itu perlu diadakan kajian dalam bentuk penelitian dengan judul “Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Kemandirian Siswa di kelas V SD gugus 35 Kecamatan Onanrunggu” T.A 2023/2024.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1) Peserta didik belum yakin pada kemampuan diri sendiri.
- 2) Orang tua kurang memperhatikan kegiatan belajar anaknya serta kelengkapan alat belajar anaknya.
- 3) Peserta didik cenderung mengharapkan bantuan orang lain dalam menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan guru dikarenakan ketidakpahaman dalam mengerjakan tugas.
- 4) Peserta didik belum memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya apabila ada pekerjaan rumah (PR) sering tidak mengumpulkan.
- 5) Peserta didik mengerjakan tugas setelah diperintah oleh orang tua.

1.3 Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah penelitian ini adalah ”Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar

Siswa Kelas V SDN 12 Pakpahan, SDN 16 Pakpahan, SDN 6 Onanrunggu, SDN 18 Sitamiang Gugus 35 Kecamatan Onanrunggu”.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat peran orang tua siswa di kelas V SD gugus 35 Kecamatan Onanrunggu Kabupaten Samosir T.A 2023/2024?
2. Bagaimana tingkat kemandirian belajar siswa kelas V SD gugus 35 Kecamatan Onanrunggu Kabupaten Samosir T.A 2023/2024?
3. Apakah terdapat pengaruh peran orang tua terhadap kemandirian belajar siswa di SD gugus 35 Kecamatan Onanrunggu Kabupaten Samosir T.A 2023/2024

1.5 Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat peran orang tua siswa di kelas V SD gugus 35 Kecamatan Onanrunggu Kabupaten Samosir T.A 2023/2024?
2. Untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar siswa di kelas V SD gugus 35 Kecamatan Onanrunggu Kabupaten Samosir T.A 2023/2024?
3. Untuk mengetahui pengaruh peran orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SD gugus 35 Kecamatan Onanrunggu Kabupaten Samosir T.A 2023/2024?

1.6 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Manfaat teoritis

Menambah kajian tentang pengaruh peran orang tua terhadap kemandirian siswa di kelas V SD gugus 35 Kecamatan Onanrunggu.

2) Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Sebagai saran dan masukan bagi peserta didik agar dapat meningkatkan kemandirian peserta didik di rumah selama tidak terlibat langsung dalam pembelajaran.

b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dalam memahami peserta didik dilihat dari peran orang tuanya dalam perkembangan kemandirian siswa.

c. Bagi orang tua

Memberikan informasi kepada para orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yang berpengaruh pada kualitas pendidikan di sekolah.

d. Bagi sekolah

Membantu memberikan informasi dalam meningkatkan kemandirian siswa.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengetahui pengaruh peran orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SD

gugus 35 Kecamatan Onanrunggu, dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran orang tua dan kemandirian siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY